**ABSTRAK**

Nama: **Nafsiah,** NIM: **143200312,** Judul Skripsi: **Pembacaan dan Pengembangan Alquran di Bidang Tilawah** *(Studi Living Quran di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang Banten)*, Jurusan: Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Tahun 1440/2018.

*Living Quran* merupakan sebuah kajian tentang fenomena yang hidup di tengah-tengah masyarakat atau kelompok tertentu terhadap kehadiran Alquran, dalam hal ini bacaan memperindah alquran tidak lepas dari tilawah. Di era modern ini banyak sekali yang mengembangkan seni memperindah bacaan alquran (Tilawah), tidak ketinggalan pula bahwa di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang Banten juga mengadakan pembelajaran tilawah, dalam pembelajaran ini para santri tidak hanya sekedar belajar saja di majlis, namun juga dibiasakan para santri untuk berlatih secara rutin di kamarnya masing-masing, karna sebaik-baiknya orang adalah mempelajari alquran dan mengajarkanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Pembelajaran Tilawah di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Dengan Cara Talaqqi? 2) Bagaimana Pembelajaran Tilawah di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Dengan Cara Murottal? 3) Bagaimana Pembelajaran Tilawah di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Dengan Cara Tahsin?

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui Pembelajaran Tilawah di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Dengan Cara Talaqqi? 2) Untuk mengetahui Pembelajaran Tilawah di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Dengan Cara Murottal? 3) Untuk mengetahui Pembelajaran Tilawah di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Dengan Cara Tahsin?

Metode penelitian yang penulis gunakan yakni berjenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan terdiri atas tiga tahap, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mempelajari tilawah adalah suatu kesenian untuk memperindah dalam melantunkan ayat-ayat alquran, sehingga bagi yang mendengarkanya pun akan merasa terenyuh hatinya ketika sang qori melantunkan dengan suara merdunya. Dalam tilawah juga banyak yang menyimpang/tidak mutawatir dalam sanad maka Para ulama dan ahli Alquran cepat tanggap untuk menjaga kemurnian Alquran, jangan sampai merusak karena bacaan yang sanad dan silsilahnya sebenarnya tidak sampai kepada Rasulullah Saw,. Pada akhir abad kedua hijriyah, mulailah para ulama, terutama para ahli Alquran melakukan kegiatan meneliti, menyeleksi dan menguji kebenaran Qiraat yang dikatakan sebagai bacaan Alquran. Penelitian dan pengujian tersebut dilakukan dengan memakai kaidah dan kriteria yang telah disepakati pula oleh para ahli qiraat.

Suatu qiraat atau bacaan Alquran baru dianggap sah apabila memenuhi tiga kriteria persyaratan, yaitu: a. harus mempunyai sanad yang mutawatir, yakni bacaan itu diterima dari guru-guru yang dipercaya, tidak ada cacat, dan bersambung sampai kepada Rasulullah Saw. b. harus cocok dengan Rasm Utmani,c. harus cocok dengan kaidah tata bahasa Arab.

Kata kunci: *Living Quran*, pembacaan dan pengembangan tilawah, *field research*.

ABSTRACT

Name: Nafsiah, NIM: 143200312, Thesis Title: Reading and Development of the Koran in the Field of Recitations (Living Quran Study at Islamic Boarding School At-Thahiriyah Kaloran Serang Banten), Department: Qur'an and Interpretation Sciences, Faculty of Ushuluddin and Adab, 1440 / 2018.

Living Quran is a study of the phenomena that live in the midst of society or certain groups towards the presence of the Koran, in this case the reading of beautifying the Koran is not separated from the recitations. In this modern era, there are many who develop the art of beautifying Qur'anic recitations (Tilawah), not to forget that at the At-Thahiriyah Kaloran Serang Islamic Boarding School in Banten also held tilawah learning, the students did not just study in the majlis, but were also accustomed to learning. the santri to practice regularly in their respective rooms, because the best of people is to learn the Koran and teach it.

Based on this background, the formulation of the problem in this study are: 1) How is recitation in At-Thahiriyah Islamic Boarding School by Cara Talaqqi? 2) How is the recitation in the At-Thahiriyah Islamic Boarding School by Murottal? 3) How is recitation in the At-Thahiriyah Islamic boarding school using Tahsin method?

The objectives of this study include: 1) To find out the recitations in At-Thahiriyah Islamic Boarding School by Cara Talaqqi? 2) To find out the recitations in the At-Thahiriyah Islamic Boarding School by Murottal? 3) To find out the recitations in the At-Thahiriyah Islamic Boarding School by Tahsin method?

The research method that I use is a type of qualitative research using field research. The data collection method used consists of three stages, namely observation, interviews, and documentation.

The results of this study concluded that in learning tilawah is an art to beautify the reciting verses of the Koran, so that those who listened to it would feel touched when the qori sang in a melodious voice. In tilawah there are also many who deviate / do not mutawatir in the sanad. The scholars and experts of the Koran are quick to maintain the purity of the Koran, not to damage it because the reading and the genealogy actually do not reach the Prophet. At the end of the second century of the Hijrah, the ulama began, especially the Qur'anic scholars to carry out research, selection and testing of the Qiraat truth which was said to be a recitation of the Koran. The research and testing was carried out using the rules and criteria agreed upon by the qiraat experts.

A new qiraat or recitation of the Koran is considered valid if it meets three criteria of requirements, namely: a. must have a mutawatir sanad, that is, the reading is received from trusted teachers, there is no defect, and continues to the Prophet Muhammad. b. must match Rasm Utmani, c. must match the rules of Arabic grammar.

Keywords: Living the Quran, reading and developing recitations, field research.